

Pengembangan Teknologi Audio-Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Baiq Raudatussolihah
 Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
baiq26ihah@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Article History: Received: Januari 2022 Revised: Januari 2022 Accepted: Januari 2022 Published: 31 Januari 2022</p> <p>Kata Kunci: Teknologi Audio-visual Pembelajaran Bahasa Arab</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan jenis-jenis audio-visual dan kelebihan serta kelemahannya dalam pembelajaran bahasa Arab, dan pemanfaatan teknologi audio-visual dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan pelaksanaannya melalui kajian pustaka (library research) dan evaluasi kepastakaan (literature review). Teknologi audio-visual merupakan media yang dapat dimanfaatkan pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab yang mudah difahami dan menyenangkan. Apalagi didukung dengan perkembangan teknologi yang dapat dijadikan sebagai media audio-visual dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab. Pendidik juga dapat mengarahkan peserta didik untuk mengunjungi situs-situs internet yang membahas kajian bahasa Arab sesuai dengan tema dan tingkatan peserta didik.</p>
<p>Keywords: Technology Audio-visual Arabic Learning</p>	<p>ABSTRACT This study aims to explain the types of audio-visual and their advantages and disadvantages in learning Arabic, and the use of audio-visual technology in learning Arabic. The method used in this research is a qualitative research with a descriptive approach and its implementation is through library research and literature review. Audio-visual technology is a medium that educators can use in learning Arabic that is easy to understand and fun. Moreover, it is supported by technological developments that can be used as audio-visual media in the development of Arabic learning. Educators can also direct students to visit internet sites that discuss Arabic studies according to the theme and level of students.</p> <p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang memperkenalkan bahasa Arab sebagai bahasa agama pada masa itu. Awal mula bahasa Arab masuk di Indonesia ketika bangsa Arab datang berdagang dan menyebarkan agama Islam di Indonesia. Bahasa Arab pertamakali hanya diajarkan di pondok pesantren. Seiring berkembangnya zaman, bahasa Arab mulai diajarkan di madrasah-madrasah (sekolah-sekolah Islam), dan dewasa ini, bahasa Arab diajarkan di sekolah-sekolah umum dari jenjang Taman pendidikan anak-anak sampai pada perguruan tinggi. Oleh sebab itu, bahasa Arab mendapatkan perhatian penuh dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Sebagaimana Iswanto (2017: 142) juga menyebutkan bahwa jutaan penduduk dunia berminat untuk mempelajari bahasa Arab, disebabkan banyak dari istilah Islam berasal dari bahasa Arab. Pesantren-pesantren di Indonesia telah menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib, begitu juga dengan banyaknya universitas Internasional dan sekolah menengah Internasional telah mengajarkan bahasa Arab

Menurut perspektif sejarah, bahasa asing tertua yang datang di Indonesia salah satunya adalah bahasa Arab, sebab bahasa Arab telah dipelajari sejak masuknya Islam di Indonesia pada abad ke tujuh masehi berdasar teori Arab, pada masa itu bahasa Arab sebatas sebagai bahasa kitab suci al-Qur'an.

Pembelajaran bahasa Arab terus berkembang seiring berkembangnya zaman, seperti perkembangan teknologi, metodologi, dan tujuan pembelajarannya. Memahami teks-teks keagamaan atau mampu membaca kitab-kitab Arab klasik bukan lagi menjadi fokus tujuan dari pembelajaran bahasa arab di Indonesia maupun di negara-negara lain yang non Arab. Namun,

tujuan pembelajarannya mulai meluas pada tujuan praktis, misalnya menjadikan bahasa Arab sebagai alat komunikasi. Mengingat bahwa bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang ditetapkan PBB sebagai salah satu bahasa komunikasi dunia.

Media pembelajaran yang baik dan relevan dengan perkembangan teknologi mampu membantu jalannya proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. Mengingat bahwa penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi akan membantu proses pembelajaran yang baik dan efisien serta pembelajaran terkesan variatif tidak monoton dan membosankan bagi peserta didik, apalagi materi yang diajarkan merupakan bahasa Arab (Asing).

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, media mempunyai peran yang sangat penting karena hal itu akan membantu proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak membosankan. Dari itulah, perlu adanya pengembangan teknologi audio-visual sebagai media dalam pembelajaran bahasa Arab, atau menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan situasi belajar.

Penggunaan media berbasis teknologi sangat diperlukan di era teknologi saat ini, terutama untuk pembelajaran bahasa Asing salah satunya adalah bahasa Arab. Dengan demikian, proses dan hasil pembelajaran lebih efektif dan efisien dan para pembelajar bahasa Arab motivasi belajarnya meningkat. Ruang lingkup teknologi yang sangat luas ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Pengembangan teknologi audio-visual merupakan salah satu ruang lingkup dalam bidang teknologi yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan penjelasan tersebut, perlu adanya pemaparan kembali mengenai pengembangan teknologi audio-visual dalam pembelajaran bahasa Arab. Mengingat dewasa ini, perkembangan teknologi semakin pesat, sehingga perkembangan teknologi juga harus ikut berkembang agar tidak jauh tertinggal dari perkembangan teknologi saat ini.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan pelaksanaannya melalui kajian pustaka (library research) dan evaluasi kepustakaan (literature review). penelitian kualitatif mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi secara menyeluruh data narasi dan visual ke bentuk pengetahuan yang lebih mendalam terhadap fenomena yang menarik. Metode ini menyajikan teori-teori yang relevan yang kemudian didedikasikan untuk gejala yang akan diteliti, oprasionalisasi konsep dan pengukuran yang dilakukan, seperti pada penelitian umum. Selain itu, metode ini juga mencakup upaya pencarian literatur yang terkait penelitian.

Penelitian ini juga dikategorikan sebagai penelitian literatur (book survey) dengan menjadikan perpustakaan sebagai tempat penelitian. Di sisi lain disebut juga sebagai penelitian teori, karena dalam penelitian banyak meneliti dan mengeksplorasi teori-teori hasil penelitian terdahulu guna menjadi landasan berfikir dan untuk mendukung penyelesaian masalah dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber dan teori pendukung dari berbagai literatur.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Teknologi audio-visual dalam pembelajaran

1) Pengertian audio-visual

Teknologi adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman, studi atau observasi. Dikaitkan dengan pelajaran, teknologi dapat diartikan sebagai “perlunya konsep tentang media, di mana teknologi bukan sekedar benda, alat dan perkakas, tetapi tersimpul pula sikap dan perbuatan, organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penetapan ilmu”. Dengan demikian, teknologi pembelajaran bahasa Arab menjelaskan tentang masalah keterampilan, sikap, perbuatan, dan strategi pembelajaran bahasa Arab. Salah satu jenis dari teknologi dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab adalah teknologi audio-visual.

Sebelum melanjutkan lebih dalam lagi, yang dimaksud teknologi audio-visual dalam tulisan ini adalah salah satu hasil dari teknologi pembelajaran yang terfokus pada media audio-visualnya. Berdasarkan definisi dari AECT 1963 menyebutkan bahwa teknologi pembelajaran termasuk media yang lahir dari hasil revolusi komunikasi yang dimanfaatkan untuk tujuan

pengajaran, selain dari guru, buku teks, maupun papan tulis (Muhammad Yaumi, 2019:29). Selanjutnya, penulis akan membahas secara jelas dan rinci dengan menggunakan kata “media” audio-visual.

Dikutip dari bukunya Daryanto (2010:4), media merupakan bentuk jamak dari *medium* berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara antara pengirim pesan dan penerima pesan. Schram berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan teknologi pembawa pesan guna keperluan pembelajaran. Sudrajat juga mengutip definisi dari Briggs yang mengatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran, misalnya buku, film, video dan sebagainya (Imam Asrori, 2015: 3).

Menurut Azhar Arsyad (2010: 4), media pembelajaran digunakan secara fisik sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran, yang dapat berupa buku, video recorder, tape, kaset, kamera, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan lain sebagainya. Media pembelajaran bahasa Arabnya adalah الإيضاح وسائل أو الوسائل التوضيحية (Abdul ‘Alim Ibrahim, 1962: 432). Ada juga yang menyebutnya dengan الوسائل المعينات dan التعليمية الوسائل (Acep Hermawan, 2014: 224).

Beberapa basis media pembelajaran, seperti berbasis pendengaran (audio), berbasis penglihatan (visual), dan berbasis pendengaran-penglihatan (audio-visual). Media audio-visual merupakan segala perangkat yang dapat digunakan untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran sehingga dapat ditangkap dan dicerna oleh indra pendengaran dan indra penglihatan dengan mudah, baik, dan benar. Di antara media audio-visual yang dapat menunjang pembelajaran seperti recorder, radio, CD, TV, pentas drama atau sandiwara dan segala perangkat lunak yang dapat menghasilkan suara dan gambar. Menurut Nana Sudjana (2019: 129) Dalam berbagai pembelajaran, media audio-visual dapat dijadikan sebagai alat dalam mempelajari berbagai hal seperti pembelajaran sajak, kegiatan dokumentasi, pembelajaran bahasa Asing dan pembelajaran jarak jauh.

Lebih lanjut, media audio-visual dikembangkan dengan mengintegrasikan kata-kata, warna, suara, dan gerak. Pengembangan ini disebut dengan multimedia. penglibatan indera pendengaran dan penglihatan melalui media audio, video, visual diam, visual gerak, dan teks serta media interaktif berbasis komputer, dan teknologi informasi dan komunikasi berbasis multimedia disebut sebagai pembelajaran berbasis multimedia.

Menurut Mayer , media yang menghasilkan bunyi dan teks disebut multimedia. Dari itu, yang termasuk kategori multimedia, yaitu televisi, presentasi PPT yang menampilkan teks dan gambar bersuara. Multimedia dan audio-visual menurut Martin berbeda, yang termasuk audio-visual adalah vidio conference dan vidio cassette. Sedangkan yang termasuk multimedia adalah aplikasi komputer interaktif dan non interaktif (Imam Asrori, 2018: 17). Dapat disimpulkan bahwa media berbasis komputer yang mengintegrasikan berbagai jenis media disebut multimedia. Multimedia merupakan pengembangan istilah dari audio-visual. multimedia melibatkan banyak unsur sekaligus, yaitu unsur warna, suara, gerak, ukuran, dan lain-lain. Dengan demikian, media audio-visual pun pada dasarnya tidak berbeda dengan multimedia, karena media audio-visual misalnya pentas drama juga melibatkan berbagai unsur sekaligus, baik warna, gerak, suara, dan lainnya.

Audio-visual merupakan media yang terdiri dari unsur suara dan unsur gambar. Kelebihan dari media adalah bersifat auditif (mendengar) dan visualitas (melihat). Media audio-visual digunakan dalam proses pembelajaran sebagai bahan atau alat untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap dan ide. Media bukan hanya menjadi alat bantu para pendidik, tetapi juga sebagai alat untuk mendapatkan informasi yang sedang berkembang dan mempermudah manusia untuk mendapatkan informasi dari manapun.

Sifat dari audio-visual sebagai media pembelajaran dalam pendidikan dan pengajaran, yaitu mampu meningkatkan persepsi, meningkatkan pengertian, meningkatkan transfer (pengalihan)

belajar, memberikan penguatan (reinforcement) atau pengetahuan hasil yang dicapai, dan meningkatkan retensi (ingatan).

2) Jenis-jenis audio-visual

Teknologi audio-visual ada dua, yaitu:

a) Audio-visual murni

Audio-visual murni atau biasa disebut dengan sebutan audio-visual gerak ini merupakan media yang bisa menampilkan unsur suara serta gambar yang bergerak, unsur suara atau unsur gambar tersebut berasal dari sebuah sumber.

b) Film bersuara

Film bersuara ini ada berbagai macam jenis, terdapat yang dipakai hanya untuk hiburan, contohnya film komersial yang diputar di bioskop-bioskop. Namun, film bersuara yang dimaksud di sini adalah film sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan isi/materi pembelajaran. Film adalah salah satu jenis audio-visual.

Pada hakikatnya, film merupakan penemuan baru dalam proses pembelajaran yang dikombinasikan dua unsur indera pada saat yang sama. Serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus dan menggambarkan pergerakan yang nampak normal juga disebut sebagai media film (HM. Musfiqon, 2012: 106). Dina Indriana (2011: 91) menyebutkan bahwa film merupakan serangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Film merupakan media yang menyajikan pesan audio-visual dan gerak, sehingga memberikan kesan yang impresif dan interaktif bagi penikmatnya. Media film disajikan sebagai media pengajaran untuk mengambil pesan dari alur cerita sesuai dengan tema dan subjek pelajaran yang diajarkan, sehingga anak didik akan dengan mudah memahami dan menganbil pelajaran dari film yang ditonton.

Dibandingkan dengan media yang lain, film memiliki kelebihan sebagai berikut: Penerima pesan akan mudah memperoleh tanggapan yang lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, karena antara melihat dan mendengar dapat dikombinasikan menjadi satu; Dapat menikmati kejadian dalam waktu yang lama pada suatu proses atau peristiwa tertentu; Dengan teknik *slow-motion* dapat mengikuti suatu gerakan atau aktifitas yang berlangsung cepat; Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu; Dapat membangun sikap, perbuatan, dan membangkitkan emosi serta mengembangkan problema. Kekurangan dari media film adalah harga produksinya cukup mahal, pembuatannya memerlukan proses yang lama sehingga menyita banyak waktu dan tenaga, memerlukan penggelapan ruangan, dan pengoprasiannya harus dilakukan oleh orang khusus.

Menurut Ahmad Sabri dalam buku HM. Musfiqon (2012: 106) film dalam pendidikan dan pembelajaran di kelas berguna untuk mengembangkan pikiran dan pendapat peserta didik, untuk menambah daya ingat pada pelajaran, untuk mengembangkan daya fantasi anak didik, untuk mengembangkan minat dan motivasi belajar, untuk mengatasi pembatasan dalam jarak waktu, memperjelas dalam jarak waktu, memperjelas sesuatu yang masih bersifat abstrak, dan memberikan gambaran pengalaman yang lebih realistik.

Suatu film pendidikan dikatakan baik bila memenuhi beberapa syarat, yaitu sangat menarik minat peserta didik, benar dan autentik, up to date dalam setting pakaian dan lingkungan, sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik, pembendaharaan bahasanya baik dan tepat, kesatuan dan sequencenya cukup teratur, dan teknis yang digunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan (HM. Musfiqon, 2012: 106).

Dalam konteks pembelajaran, film mempunyai banyak jenis yang variatif, di antaranya adalah film dokumenter, docudrama, dan film drama/semi drama. Menurut Heinich dkk dalam Yudhi Munadi (2008: 117), film-film dokumenter adalah film-film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi dan bukan pula memfiksikan yang fakta. Point penting dalam film itu, menurutnya

menggambarkan permasalahan kehidupan manusia meliputi bidang ekonomi, budaya, hubungan antar manusia, etika dan lain sebagainya. Misalnya, film tentang dampak globalisasi terhadap sosial budaya di suatu daerah pedalaman, kehidupan nelayan di daerah pesisir, sistem pendidikan di pesantren dan lain-lain. Film dokumenter juga bisa menampilkan rekaman penting dari sejarah manusia.

Adapun docudrama, merupakan film-film dokumenter yang membutuhkan pengadegan. Kisah-kisah yang ada dalam docudrama adalah kisah yang diangkat dari kisah nyata dari kehidupan nyata, diambil dari sejarah. Misalnya kisah teladan para Nabi dan Rasul, kisah Walisongo, ulama dan tokoh terkenal, dan kisah tentang orang-orang salih lainnya.

Selanjutnya, film drama dan semi drama keduanya melukiskan human relation. Temanya dari kisah nyata dan bisa juga tidak yaitu dari nilai-nilai kehidupan yang kemudian diramu menjadi sebuah cerita. Misalnya, tentang penyesalan orang kafir, dihukum karena pelit, indahnya hidup damai, dan lain-lain.

c) Vidio

Vidio juga merupakan suatu media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer di dalam masyarakat. Pesan yang disampaikan dapat memiliki sifat fakta maupun fiktif, dapat bersifat informative, edukatif atau intruksional. Pemanfaatan vidio dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan bukan lagi sesuatu yang aneh. Saat ini banyak sekolah yang telah memiliki dan memanfaatkan program vidio pembelajaran di sekolah. Sebagai media audio-visual, vidio dapat menampilkan suara, gambar dan gerakan sekaligus, sehingga media ini efektif untuk menyajikan berbagai topik pelajaran yang sulit disampaikan melalui informasi verbal.

Kemampuan vidio untuk memanipulasi waktu dan ruang dapat mengajak peserta didik melanglang buana walaupun dibatasi oleh dinding ruang kelas. Objek-objek yang terlalu kecil, terlalu besar atau objek langka yang berbahaya dapat dihadirkan dalam ruang kelas. Vidio dapat menghadirkan objek yang hanya di lain benua dan luar angkasa, singkatnya media vidio mampu membawa dunia di dalam kelas.

Pesan yang dapat disajikan melalui vidio dapat bersifat obyektif, kejadian atau informasi nyata, dapat pula bersifat fiktif. Pada mata pelajaran yang banyak mempelajari keterampilan motorik, media vidio sangat diperlukan, dengan kemampuannya untuk menyajikan gerakan lambat (slow motion), maka media ini akan memudahkan peserta didik mempelajari prosedur gerakan tertentu secara lebih rinci dan jelas. Belakangan ini, media ini dikemas dalam bentuk VCD (vidio compact disk). Media vidio ini layak dijadikan salah satu pilihan untuk dimanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

d) Televisi

Selain dari film dan vidio tersebut di atas, televisi juga merupakan media yang menyajikan pesan-pesan pembelajaran dengan secara audio-visual disertai unsur gerak di dalamnya. Menurut Bambang Warsita (2008: 117) Televisi dapat dimanfaatkan untuk penyiaran program-program pembelajaran secara nasional, karena dapat menyebarkan informasi secara serempak, dan telah terbukti memiliki kemampuan yang sangat efektif.

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar (Azhar Arsyad, 2010: 51). Sedangkan Oemar Malik mengemukakan bahwa "television is an elektonic motion picture with conjoined or attendant sound; both picture and sound reach the eye and ear simultaneously from a remote broad cast point" (HM. Musfiqon, 2012: 139). Definisi tersebut menjelaskan bahwa televisi sesungguhnya adalah perlengkapan elektronik yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi

gambar dan suara, maka televisi sebenarnya sama dengan film yaitu dapat didengar dan dilihat oleh penontonnya.

Sebagai media intruksional edukatif serta implikasinya dalam pendidikan, spesifikasi dari TV adalah kenyataan yang ditayangkan bersifat konkrit dan langsung, melalui indera penglihatan dan pendengaran, TV dapat membawa kontak dengan peristiwa nyata dan langsung, memberikan tantangan untuk mengetahui lebih lanjut, keseragaman komunikasi, dan keterangan ringkas yang diprogramkan harus bersifat komprehensif.

Di antara kelebihan televisi sebagai media pembelajaran yaitu: memiliki daya jangkauan yang luas, memiliki daya tarik yang besar karena audio-visualnya, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dan membantu pelajar memperluas referensi dan pengalaman. Sedangkan kelemahannya, yaitu: memerlukan biaya cukup mahal dalam pengadaannya, energi listrik sangat diperlukan sehingga tidak dapat dihidupkan di segala tempat apalagi di pelosok yang belum dialiri arus listrik, sulit terkontrol terutama terkait dengan waktu belajar di sekolah, dan pembelajar terpengaruh pada penyajian yang bersifat hiburan sehingga suasana belajar kurang serius dan kurang efektif (Hujair AH Sanaky, 2015: 122-123).

e) Audio-visual tidak murni

Media audio-visual tidak murni merupakan media yang unsur suara serta unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio-visual tidak murni biasa juga disebut dengan sebutan audio-visual diam plus suara yang merupakan media yang menampilkan dan juga gambar diam, seperti sound slide (film bingkai suara). Slide atau filmstrip yang disisipkan dengan suara dan dengan bukan alat audio-visual yang lengkap, sebab suara serta rupa itu terpisah. Oleh sebab itu, slide atau filmstrip itu termasuk media audio-visual atau sebagai audio-visual diam plus suara.

f) Pengembangan teknologi audio-visual dalam pembelajaran bahasa Arab

Di era globalisasi ini, teknologi semakin maju dan berkembang. Dengan demikian, penggunaan media belajar berbasis teknologi informasi menjadi sebuah kebutuhan dalam proses pembelajaran. Namun, dalam implementasinya bukanlah merupakan hal yang mudah, karena dibutuhkan berbagai teknik dalam menggunakan media tersebut, agar media yang digunakan dapat dimanfaatkan secara baik dan maksimal serta tidak menyimpang dari tujuan media tersebut (Tri Tami Gunarti, 2018).

Media pengajaran bahasa Arab di era teknologi informasi sekarang ini harus banyak melakukan inovasi dan menemukan cara-cara baru dalam peningkatan efektivitas pembelajaran. Hal ini akan sangat banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi termasuk komputer, DVD (digital video disk), video conferencing, dan sebagainya. Komputer memiliki nilai strategis dan berpengaruh terhadap semua alat dan media dalam pembelajaran, baik audio maupun video (Tri Tami Gunarti, 2018).

Ditinjau dari kesiapan pengadaannya, media dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu media jadi karena merupakan komoditi perdagangan yang terdapat di pasaran luas dalam keadaan siap pakai (media by utilization) dan media rancangan yang perlu dirancang dan dipersiapkan secara khusus untuk maksud dan tujuan pembelajaran tertentu (Arief Sadiman dkk, 2006). Dengan demikian, audio-visual merupakan media rancangan, sehingga dalam penggunaannya sangat diperlukan perancangan khusus dan didesain sedemikian rupa supaya dapat dimanfaatkan dengan baik (Tri Tami Gunarti, 2018).

Media audio-visual merupakan media yang penggunaannya mengandalkan indera pendengaran dan penglihatan. Media ini sebagai alat bantu yang memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan kombinasi dua panca indera yaitu indera dengar dan indera lihat, terutama pada pembelajaran bahasa asing (Arab).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, manfaat penggunaan media yaitu untuk membantu peserta didik dalam memahami makna setiap materi yang disampaikan, membuat peserta didik tertarik dan

merasa senang dengan materinya, dan menstimulus atau merangsang peserta didik agar ikut terlibat dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak vakum (Imam Asrori, 2015: 24).

Terdapat berbagai media audio-visual modern yang dapat digunakan dalam menunjang pembelajaran. Misalnya, laboratorium bahasa multimedia, LCD Proyektor, dan internet. Pendidik mengaplikasikan berbagai macam kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan laboratorium bahasa dalam bentuk audio, video dan CD interaktif. Pendidik dapat menggunakan metode *listening class* dan layar proyektor dalam penggunaan laboratorium bahasa multimedia.

Laboratorium bahasa multimedia sangat relevan untuk menjadi media pembelajaran yang terkait dengan kemahiran menyimak (*maharah al-istima'*) yang kemudian dapat diintegrasikan dengan kemahiran berbicara (*maharah al-kalam*), kemahiran membaca (*maharah al-qiraah*), dan kemahiran menulis (*maharah al-kitabah*). Penggunaan laboratorium bahasa, peserta didik mampu mendengar, melihat, mengamati, dan memahami bagaimana penutur asli menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi yang berbeda. Peserta didik juga mampu meniru apa yang disampaikan dan diperagakan oleh penutur asli. Penyajian materi dapat disampaikan melalui pemutaran VCD/DVD player, karena program-program pembelajaran bahasa Arab sudah banyak disave dalam VCD/DVD.

Selain laboratorium, media modern yang dapat membantu pembelajaran adalah LCD (*liquid crystal display*) projector. Media ini berguna untuk menampilkan gambar atau data komputer pada layar atau permukaan datar lainnya. Media ini juga mampu menampilkan slide dalam ukuran lebar pada layar lebar dengan warna-warni yang berbeda yang dapat diatur sesuai keinginan, sehingga dapat dimanfaatkan dalam menjelaskan materi pelajaran kepada para peserta didik guna menarik dan memfokuskan perhatian mereka. Layaknya layar lebar, media ini mampu menayangkan film edukasi bahasa Arab dalam ukuran lebar (Acep Hermawan, 2014: 247-250).

Audio-visual modern selanjutnya, yaitu internet. Jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dengan fasilitas komputer yang terorganisir di seluruh dunia melalui telpon atau satelit disebut internet. Hampir setiap individu memiliki internet. Di antara manfaat internet dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu: pertama; meningkatkan keterampilan berbahasa, karena program-program menarik dalam bahasa Arab banyak tersaji pada situs internet. Keterampilan berbahasa Arab sangat terbantu oleh situs-situs tersebut, karena situs-situs tersebut menyajikan berbagai data dan informasi masa lalu, terkini, dan akan datang mengenai dunia Arab, dunia antar bangsa dan berbagai bidang kajian bahasa Arab. Kedua; meningkatkan kemampuan penerjemahan. Internet dapat dimanfaatkan dalam penerjemahan, karena alat penerjemahan bahasa Arab-bahasa Indonesia sudah banyak tersebar bahkan dapat didownload dengan mudah. Selain itu juga masih banyak situs internet yang menyajikan program-program yang dapat melatih kemampuan penerjemahan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audio-visual merupakan bahan atau sarana yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan guna mempermudah pendidik dalam penyampaian materi atau bahan ajar kepada peserta didik pada proses pembelajaran bahasa Arab. Di antara media audio-visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu film, video, dan televisi. Tujuan dari penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa Arab adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami bahasa Arab secara lebih rinci dan jelas. Pendidik yang menggunakan berbagai macam media audio-visual baik dalam bentuk klasik maupun yang modern dan disesuaikan dengan bahan ajar atau materi serta situasi belajar peserta didik, maka proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien, begitu juga dengan hasil belajar yang diperoleh dipahami dengan baik dan terperinci.

Daftar Pustaka

- AH Sanaky, Hujair. 2013. *Media pembelajaran Interaktif-Inovatif*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asrori, Imam. 2018. *Media Pembelajaran Bahasa Arab, Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Volume 6 Nomor 1, Juni.
- , 2015. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Cv Bintang Sejahtera.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Media Pendidikan*, Bandung: PT Aditya Citra Bhakti.
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, 'Abdul 'Alim. 1962. *Al-Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lughah al-'Arabiyah*, Kairo: Daar al-Ma'arif.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Yogyakarta: Diva Press.
- Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Iswanto, Rahmat. 2017. *Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemanfaatan Teknologi*, Jurnal Bahasa Arab, Vol. 1 No. 2.
- Sadiman, Arief dkk. 2006. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Edisi Pertama, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. Dan Ahmad Rivai. 2019. *Media Pengajaran*, Cet. XIV; Bandung: Sinar Baru Algsindo.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rineka Putra.
- Yaumi, Muhammad. 2019. *Media dan teknologi Pembelajaran*, Cet. II; Jakarta: Kencana.
<https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/awaliyah/article/view/551> Volume 1 No 2 (2018)